

## Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terkait Kesetaraan Gender UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Tsamarah Bahira Alzena<sup>1\*</sup>, Nazwa Salsabila<sup>2</sup>, Nailatur Rohmah<sup>3</sup>, Anggi Yus Susilowati

<sup>1</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>4</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

\*[tsamarahbahiraalzena@syekhnurjati.ac.id](mailto:tsamarahbahiraalzena@syekhnurjati.ac.id) [nazwaasalsabila9@gmail.com](mailto:nazwaasalsabila9@gmail.com) [nailaturr63@gmail.com](mailto:nailaturr63@gmail.com)  
[anggiyuss@syekhnurjati.ac.id](mailto:anggiyuss@syekhnurjati.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Article history:*

*Received: January 11, 2025*

*Accepted: June 10, 2025*

*Published: June 20, 2025*

*Keywords:*

*Gender Equality, Students,  
UIN Syekh Nurjati Cirebon*

### ABSTRACT

An understanding of gender equality that can be positively utilized by students is important to create an inclusive and fair learning environment. All human beings have the right to navigate development without being judged based on gender alone in order to achieve their dreams. Students are considered agents of change to foster equality in life in butala which is often expected to run perfectly. This study was conducted to determine the level of understanding of gender equality with a focus on students of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. This study also has a goal to determine the understanding of students related to gender equality by studying using quantitative methods and having an approach that is a 1-3 Likert purposive sampling technique including (1) Yes, (2) sometimes, (3) not. The questionnaire is a tool used later to perfect the research in the discussion of gender equality in accordance with the gender perspective, namely (1) Gender Blindness, (2) Gender Aware, (3) Gender Sensitive, (4) Gender Mindful and, (5) Gender Care.

### ABSTRAK

Pemahaman terkait kesetaraan gender yang dapat dimanfaatkan positif oleh mahasiswa penting dilenggangkan guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Seluruh insan berhak mengarungi perkembangan tanpa dinilai berdasarkan jenis kelamin semata guna mencapai mimpi yang di damba-damba. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan guna menumbuhkan kesetaraan dalam kehidupan di butala yang seringkali diharapkan berjalan dengan sempurna. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman kesetaraan gender dengan fokus mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini pun memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait kesetaraan gender dengan mengkaji menggunakan metode kuantitatif serta memiliki pendekatan yaitu teknik purposive sampling likert 1-3 meliputi (1) Ya, (2) kadang-kadang, (3) tidak. Kuensioner merupakan alat bantu yang digunakan kelak menyempurnakan penelitian dalam pembahasan kesetaraan gender sesuai dengan perspektif gender yaitu (1) Buta Gender, (2) Sadar Gender, (3) Sensitif Gender, (4) Mawas Gender serta, (5) Peduli Gender.

© 2025, Tsamarah Bahira Alzena, Nazwa Salsabila, Nailatur Rohmah, Anggi Yus Susilowati

### INTRODUCTION

Gender dan seksualitas lahir sejak akhir 1980 dengan tujuan dapat membedakan antara yang diciptakan Tuhan serta dibentuk oleh nenek moyang, gender dalam artian lazim dikenal

dengan sebutan jenis kelamin namun pada kenyataannya gender merupakan perbedaan yang lahir dari budaya dan pandangan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan (Ari et al., 2022). Sering kali gender disalah artikan karena dianggap sebagai perbedaan antara dua insan dan menciptakan sekat dalam kehidupan, padahal pengertian akan gender yang baik pun dibutuhkan kelak dapat melangsungkan pembangunan yang berkelanjutan (Suryadi, Aniesul Fuad, 2020). Kesetaraan gender merupakan salah satu point dari Sustainable Development Goals (SDGS) dan memiliki tingkatan akan sebuah pemahamannya yang telah diikrarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Mendrofa et al., 2024). Agama islam pun kerap membahas gender dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13, yang dapat disimpulkan bahwasannya Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan namun tetap memiliki kesamaan hak dan kewajiban sebagai umat beragama (Fitrah Sugiarto, Sumarlin, 2021). Globalisasi membawa banyak dampak terkait kesetaraan gender maka dari itu pemahaman kesetaraan gender di lingkungan mahasiswa dapat dikatakan penting guna melangsungkan kehidupan dengan kesempatan bermasyarakat yang sama (Hazairin et al., 2023a).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan pembahasan terkait pemahaman terhadap kesetaraan gender, hal tersebut merupakan satu bidang penting guna menjalankan kehidupan dengan sejahtera antara laki-laki dan perempuan, menghilangkan persepsi masyarakat terkait laki-laki kuat dan perempuan lemah, laki-laki harus bekerja dan perempuan wajib menjaga rumah dan seisinya, serta banyaknya ketimpangan gender yang terus dilestarikan dalam kehidupan. Gender dianggap sebagai pembelajaran yang lazim didengar, pemahaman terkait kesetaraan gender merupakan salah satu aspek pengetahuan yang membawa banyak dampak positif jika diimplementasikan sesuai dengan yang diajarkan, sudah sewajibnya persepsi mahasiswa terkait kesetaraan gender sesuai dengan perspektif gender yang dikaji oleh Deny Surya Saputra dalam Modul Psikologi Gender antara lain ialah : (1) Buta Gender; (2) Sadar Gender; (3) Sensitif Gender; (4) Mawas Gender serta; (5) Peduli Gender (Deni Surya Saputra, n.d.).

Peneliti menggunakan empat penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang beragam, antara lain : (1) Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Mahasiswa dan Sikap Diskriminasi kepada Perempuan (Nur Rofiq Azijah & Ilham Faishal Mahdy, 2023) (2) Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Kesetaraan Gender (Hazairin et al., 2023b); (3) Kesetaraan Gender dalam Organisasi Mahasiswa DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 (*Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Mahasiswa DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021*, n.d.); (4) Kesadaran Mahasiswa Terhadap Kesetaraan Gender di Stikes Santa Elisabeth Medan (Mendrofa et al., 2024). Dalam penelitian tersebut hanya satu penelitian yang mengambil fokus menyeluruh dengan yang lainnya memiliki fokus kepada kelompok yang lebih kecil seperti hanya melibatkan organisasi kampus bahkan hanya melibatkan salah satu program studi di perguruan tinggi tersebut serta adanya keterbatasan pemahaman yang dipaparkan. Oleh karena itu, peneliti menyempurkan penelitian terdahulu tersebut dengan membawa pembaharuan yaitu pemahaman kesetaraan gender sesuai dengan perspektif gender dengan fokus mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian dengan judul tingkat pemahaman mahasiswa terkait kesetaraan gender membawa dampak positif guna mengetahui garis penafsiran mahasiswa di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam konteks kesetaraan gender. Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dirasa mengetahui dengan baik terkait pengetahuan kesetaraan gender karena saat PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan) diperkenalkan unit LP2M yaitu PGSA serta pengertian seks dan gender dan kasus terkait hal tersebut namun pelaksanaan kegiatan pengenalan tersebut tidak menutup kemungkinan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati

Cirebon mengalami ketimpangan gender dalam segala aspek, hal ini kerap dijadikan pertanyaan kesadaran mahasiswa dalam kesetaraan gender karena dalam kehidupan dibutuhkannya kesetaraan dan keadilan (Susilowati, 2022). Dalam kehidupan seorang akademisi perempuan sering kali dijadikan sebagai bahan perbandingan akan titik kesuksesan, perempuan seakan terus terikat dengan stereotipe dapur, sumur, dan kasur yang dirasa pendidikannya tiada guna dalam kehidupan. Perempuan hanya ingin memperoleh ilmu pengetahuan dengan nyaman dan perlakuan aman di wilayah perguruan tinggi namun sering kali didiskriminasi, anggapan bahwa seluruh makhluk Tuhan memiliki hak dan kewajiban yang sama masih terus dipertanyakan (Apriliandra & Krisnani, 2021). Penelitian ini akan memanfaatkan betapa pentingnya kesetaraan gender di lingkungan cendekiawan yang bergelut tentang kesetaraan gender baik melalui teoritis, praktis, bahkan hingga kasus yang tentu tidak diimpikan oleh seluruh kalangan insan (Rudini, 2017).

## METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan proses pemaparan secara deskriptif. Dalam buku Prof. Dr. Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ialah penelitian kuantitatif berangkat atas penelitian terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan permasalahan yang sebenarnya (*METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, n.d.). Sedangkan pemaparan secara deskriptif dimanfaatkan sebagai instrumen guna menyajikan gambaran realitas nyata dan faktual dalam penelitian yang sedang dijalani (Wulandari et al., 2023). Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah tingkat pemahaman mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon terkait pemahaman kesetaraan gender dengan acuan lima perspektif gender. Mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai penelitian ialah mahasiswa aktif yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah terkait gender atau pernah mengikuti pelatihan gender. Hal tersebut digunakan karena dengan mendapatkan pengetahuan kesetaraan gender secara teoritis sesuai dengan perspektif gender oleh karena itu, mahasiswa dapat dinyatakan sebagai insan melek gender, perspektif gender yang telah ditentukan antara lain: (1) Buta Gender; (2) Sadar Gender ; (3) Sensitif Gender ; (4) Peka Gender ; (5) Peduli Gender. Guna mendapatkan hasil penelitian yang konkret dengan populasi dan sampel yang tidak dapat ditentukan, peneliti pun kerap menggunakan teknik *purposive sampling* dengan skala likert 1-3 . *Purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini pun dikaji oleh Ika Lenaini dalam karya ilmiah yang telah dipublikasikan, bahwasannya *purposive sampling* merupakan teknik penelitian dengan menentukan kriteria tersendiri atas responden yang relevan untuk menanggapi penelitian (Lenaini, 2021).

Penelitian dapat dikatakan koherensif apabila dapat mengumpulkan data yang seimbang dengan penelitian yang sedang dikaji (*Penyusunan Kuesioner*, n.d.). Alat yang digunakan dalam penelitian ialah kuesioner dengan skala likert 1-3 mengacu pada model burgundus meliputi (1) Ya, (2) Kadang-Kadang, (3) Tidak. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran dengan jelas terkait pemahaman kesetaraan gender mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Survei yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner tersebut disebarluaskan melalui pemanfaatan positif digitalisasi yaitu mengfungsikan platform dunia massa yang tidak sedikit digunakan oleh mahasiswa namun tentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu : (1) Mahasiswa aktif UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon; (2) Pernah mengikuti mata kuliah terkait gender atau; (3) Pernah mengikuti pelatihan terkait gender. Statistika sederhana pun dijadikan sebagai salah satu sarana yang dimanfaatkan dalam penelitian karena

hal tersebut digunakan untuk menganalisis data kuesioner yang telah peneliti kumpulkan guna mengidentifikasi mean, median dan modus yang tercakup dalam penelitian.

Univariat merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yang tidak memiliki dua variable atau lebih, dalam teknik ini variable yang digunakan hanya dengan memandang variable lainnya ialah serupa atau dependen (Heryana, 2020). Peneliti menggunakan metode univariat guna menyelaraskan analisis yang digunakan dalam penelitian dan dilayani oleh pembagian angket melalui tautan <https://forms.gle/z6HGfvKwYiqe2y5P7> yang disebar luaskan melalui media massa dengan fokus responden yakni mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang sudah mengikuti Mata Kuliah gender dan atau pelatihan gender.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Data Responden Penelitian

Laki – Laki	35%
Perempuan	66%

Kesetaraan gender merupakan prinsip menekankan bahwa seharusnya Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama terutama dalam hal mendapatkan hak, manfaat, dan akses yang setara sebagai insan dengan menerima perlakuan yang adil (Mendrofa et al., 2024). Penelitian dengan fokus pemahaman mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati terkait kesetaraan gender menghasilkan 38 responden yang terdiri atas berbagai program studi yang beragam.

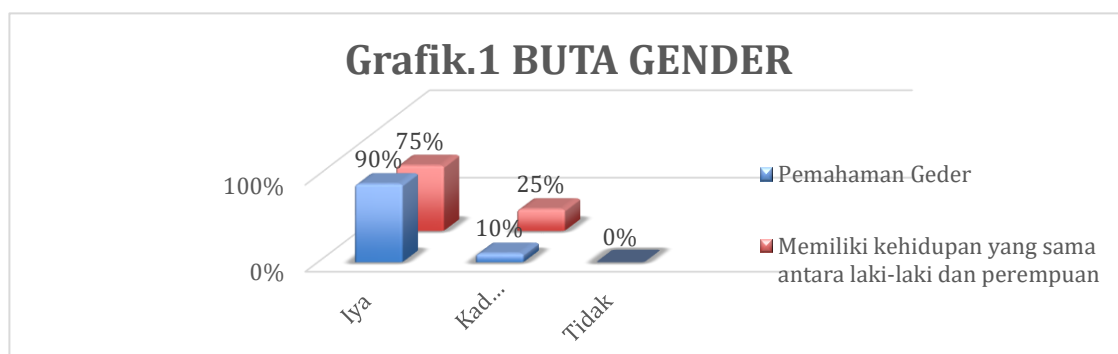
### Pemahaman Mahasiswa Terkait Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender dapat dibedakan 2 peran di dalam pemikiran masyarakat, yaitu: 1. peran publik dan 2. peran domestik. peran publik yaitu sebagai zona yang hanya diperankan laki laki, sementara untuk peran domestik sebagai zona yang hanya diperankan oleh perempuan. adapun dimasyarakat sudah melekat nilai nilai bahwa perempuan tidaklah jauh dari dapur dan tempatnya di rumah saja, sementara untuk laki laki sendiri merupakan pemimpin yang bekerja dan sebagai tulang punggung keluarganya. dan juga dalam bidang pendidikan perempuan juga selalu di nomerduakan dengan laki laki, yang menyebabkan tidak adanya keadilan dalam peran publik dan peran domestik (Wibowo, 2012).

Tertuang dalam Perundang-undangan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) Tahun 2012 (Anastasia, 2014). Mengenai kesetaraan gender. namun, meskipun terdapat undang-undang yang menjamin kesetaraan gender, pada kenyataannya tidak sedikit perempuan masih memiliki peran yang kurang dalam dunia pendidikan dan organisasi. Hal ini terjadi meskipun kaum perempuan memiliki banyak kesempatan yang lebih luas di bidang tersebut. Namun, masih sedikit kemungkinan untuk perempuan dapat posisi sebagai pemimpin. Contoh lain yang ada di kalangan mahasiswa banyak perempuan yang tersendat guna melanjutkan langkahnya untuk mendapatkan kedudukan dalam satu organisasi tertentu, maraknya kasus kekerasan seksual dengan pelaku dan korban ialah mahasiswa/i UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, serta lazimnya sebutan “Ayam Kampus” yang seakan dilenggangkan dan dinormalisasi dalam kehidupan mahasiswa/i dengan universitas berlabel islami.

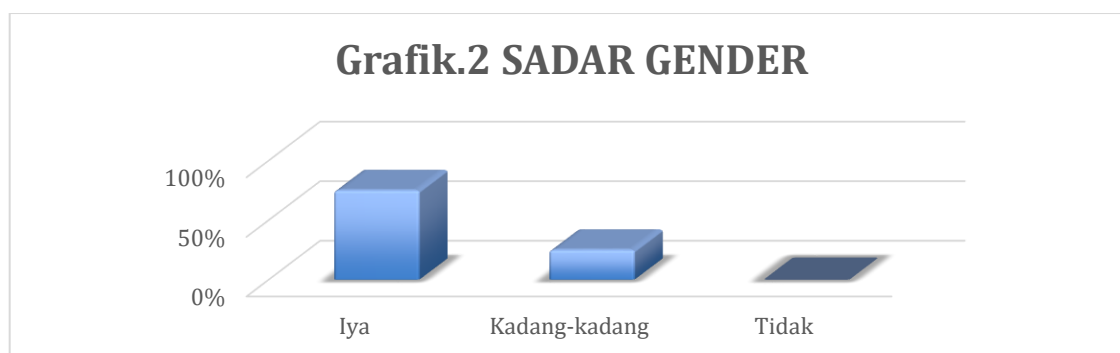
Terdapat indikator-indikator mengenai Pemahaman individu terkait kesetaraan gender dapat dibedakan menjadi 5 aspek dengan tingkatan dan kepekaan yang berbeda dimulai dari **Buta Gender (*Blind of Gender*)** artinya individu, kelompok, atau pun masyarakat dapat

dikatakan sebagai buta gender apabila mereka tidak memiliki keterkaitan dalam pengalaman kesetaraan gender, contoh: seseorang menganggap bahwasanya pekerjaan rumah tangga hanyalah tugas seorang istri atau perempuan sedangkan untuk para suami atau laki laki pekerjaannya yaitu mencari nafkah adalah paling utama, dan juga dalam contoh buta gender itu seseorang mempunyai sikap yang tidak menyadari adanya ketidaksetaraan dalam gender dari beberapa aspek kehidupan ataupun lainnya. Selain itu **Sadar Gender (Gender Awareness)** dapat dikatakan sadar gender apabila seorang individu, kelompok, atau masyarakat sudah dapat menyamaratakan antara hak laki-laki dan perempuan dalam kehidupan, contoh : seseorang yang menyadari akan adanya perbedaan antara perilaku laki-laki maupun perempuan akan tetapi belum memahami akar penyebabnya dan juga mengakui adanya ketidakadilan dalam gender tetapi belum bisa mengambil Tindakan untuk mengubahnya ada juga **Sensitif Gender (Sensitive Gender)** individu, kelompok atau masyarakat dapat dikatakan sensitif gender apabila sudah menendang keberhasilan akan suatu pembangunan dalam kehidupan merupakan dampak positif dari kesetaraan gender, contoh seseorang yang sudah mengetahui bentuk bentuk diskriminasi gender di dalam kehidupannya sehari hari baik secara langsung ataupun tidak langsung Adapun dalam sikap yang diambilnya yaitu seorang aktif dalam berdiskusi isu isu tentang gender dan juga berusaha untuk memahami persepektif orang lain. selanjutnya yakni **Mawas Gender (Gender Perspective)** dapat dikatakan mawas gender apabila satu individu, kelompok, atau masyarakat sudah melihat suatu kejadian melalui kacamata kesetaraan gender, contoh seseorang yang berusaha untuk menerapkan prinsip prinsip kesetaraan gender untuk kehidupan sehari harinya baik lingkungannya maupun keluarganya dan juga seseorang akan sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain perihal isu isu gender. Dan **Peduli Gender (Concern Gender)** apabila satu individu, kelompok atau masyarakat yang sudah memutuskan sebuah keputusan berdasarkan kepentingan masing masing seks tidak lagi mengalami ketimpangan gender, contoh seseorang yang sudah aktif dalam mengkampanyekan



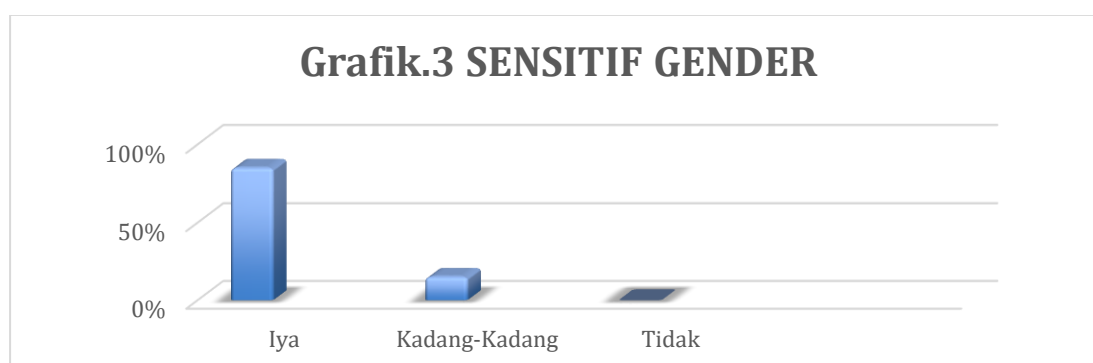
dalam mewujudkan kesetaraan gender dan juga mempromosikan tentang kesetaraan gender. Disuguhkan diagram atas angka persentase responden yang dimuat berdasarkan hasil kuesioner dengan pertanyaan seputar lima perspektif gender, antara lain sebagai berikut :

**Grafik.1** Memperlihatkan representatif dari buta gender dengan 3 kategori antara lain (1) Iya, (2) Kadang-Kadang, (3) Tidak. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% responden menjawab Iya, kurang dari 30% responden menjawab Kadang-Kadang, dan tidak lebih dari 0% responden menjawab Tidak. Maka dari itu, pengetahuan terhadap kesetaraan gender di kalangan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dianggap masih sangat optimal. Maka dari itu, diperlukannya investigasi lebih lanjut terkait pemahaman kesetaraan gender sesuai dengan lima perspektif gender agar menghasilkan data yang akurat dan relevan.



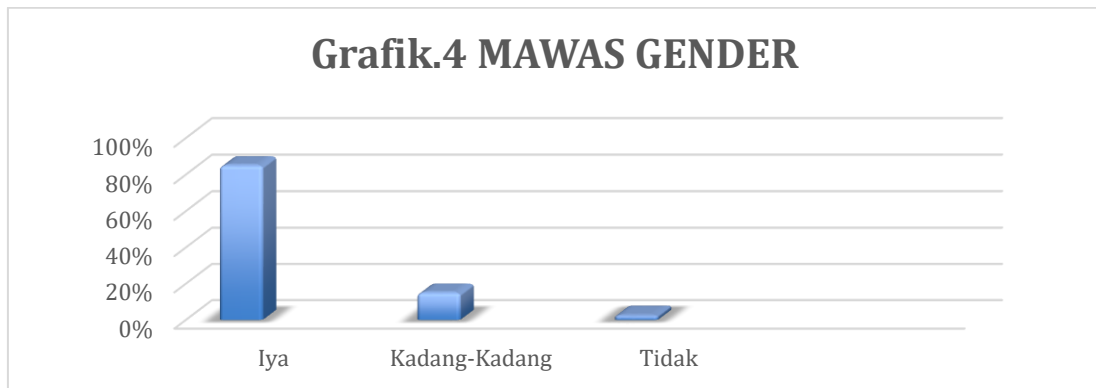
**Grafik.2** Menguraikan data terkait sensitif gender dengan representasi pertanyaan kusioner berhubungan dengan pembagian tugas rumah tangga sering kali dianggap tidak adil antara laki-laki dan perempuan. Dalam data disuguhkan hampir mencapai 100% responden menjawab dengan kategori (1), mendekati 0% responden menjawab dengan kategori (2), dan tidak ada responden yang menjawab dengan kategori (3). Dapat diputuskan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ketidakadilan pembagian tugas rumah tangga antara laki-laki dan perempuan, jika dikaitkan dengan perspektif gender mahasiswa tersebut sudah mencapai taraf sensitif gender.

Selanjutnya, yang dapat dikaji terkait data responden ialah sensitif gender secara teoritis dapat diartikan individu, kelompok atau masyarakat dapat dikatakan sensitif gender apabila sudah menendang keberhasilan akan suatu pembangunan dalam kehidupan merupakan dampak positif dari kesetaraan gender, contoh seseorang yang sudah mengetahui bentuk bentuk diskriminasi gender di dalam kehidupannya sehari hari baik secara langsung ataupun tidak langsung Adapun dalam sikap yang diambilnya yaitu seorang aktif dalam berdiskusi isu isu tentang gender dan juga berusaha untuk memahami perseptif orang lain. Adapun data sensitif gender dalam penelitian ini sebagai berikut.



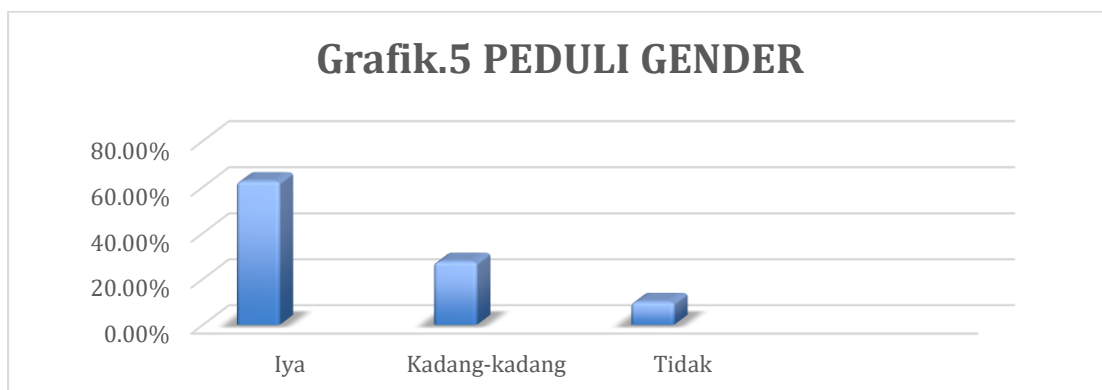
**Grafik.3** Mempertontonkan data dengan pertanyaan kusioner terkait diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan bahkan hingga perpolitakan. Dengan data yang didapatkan diatas 80% responden menjawab dengan kategori (1), tidak mencapai 20% responden menjawab dengan kategori (2), dan lterulang kembali tidak ada responden yang menjawab dengan kategori (3). Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati dianggap sudah memahami terkait kesetaraan gender, kesempatan hidup yang sama serta diskriminasi yang dirasakan oleh berbagai pihak.

Jika data sudah diuji dengan perspektif sensitif gender, maka selanjutnya data akan diuji berdasarkan perspektif dengan tingkatan pemahaman berikutnya, Mawas Gender dapat dikatakan mawas gender apabila suatu individu, kelompok, atau masyarakat sudah melihat suatu kejadian melalui kaca mata kesetaraan gender, contoh: seseorang berusaha untuk menerapkan prinsip kesetaraan gender untuk kehidupan sehari-hari nya baik di lingkungan maupun keluarganya dan juga seseorang yang terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain perihal isu gender.



**Grafik.4** Mempertontonkan data dengan pertanyaan kuesioner terkait budaya patriarki yang terus dilenggagkan dengan melahirkan pembatasan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan. Dengan data yang didapatkan diatas 80% responden menjawab dengan kategori (1), tidak mencapai 20% responden menjawab dengan kategori (2), dan kurang dari 5% responden menjawab dengan kategori (3). Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati dianggap sudah memahami terkait kesetaraan gender, kesempatan hidup yang sama, diskriminasi gender, serta banyaknya mahasiswa yang mulai sadar akan budaya patriarki.

Selanjutnya perspektif gender yang paling unggul tingkatannya ialah Peduli Gender apabila satu individu, kelompok atau masyarakat yang sudah memutuskan sebuah keputusan berdasarkan kepentingan masing masing, seks tidak lagi mengalami ketimpangan gender, contoh seseorang yang sudah aktif dalam mengkampanyekan dalam mewujudkan kesetaraan gender dan juga mempromosikan tentang kesetaraan gender. Data ini dirasa sangat signifikan kelak menentukan pemahaman mahasiswa terkait kesetaraan gender.



**Grafik.5** Menyuguhkan data dengan pertanyaan kuesioner peran responden untuk mengurangi ketidaksetaraan gender di lingkungan sekitar. Memerlihatkan data yang dihasilkan diatas 50% responden menjawab dengan kategori (1), dibawah 30% responden menjawab dengan kategori (2), dan 10% responden menjawab dengan kategori (3). Maka dari itu, dapat disimpulkan tidak semua mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sudah melakukan langkah baik untuk mengurangi kerugian kehidupan yang berkaitan dengan kesetaraan.

Kesetaraan gender merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Sering kali insan salah penafsiran karena kesetaraan gender seakan hanya menguntungkan perempuan semata, padahal secara realistis perempuan lah yang selalu dirugikan, dinomorduakan, tidak mendapatkan hak dalam berkehidupan yang sama dikarenakan pemikiran patriarkal yang terus melenggang. Terdapat kutipan menarik Freud terkait gender dalam buku Ada Serigala Betina Dalam Setiap Diri Perempuan bahwasannya gender merupakan dugaan yang dilahirkan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri, gender dengan seks tentunya berbeda karena seks merupakan karunia yang diberikan Tuhan serta dilarang untuk dihilangkan, ditambah, bahkan disepurnakan sesuai dengan keinginan manusia (Ester Lianawati, 2020).

## CONCLUSION

Perbedaan gender bermula dari perbedaan jenis kelamin, dan berbagai ketidakadilan bermula dari perbedaan gender. Maka dari itu perlu adanya prinsip kesetaraan gender yang menekankan bahwa Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan, hak yang setara. Penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa dari berbagai program studi khususnya di UIN siber syekh nurjati Cirebon untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pemahaman mereka terkait kesetaraan gender.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa UIN siber syekh nurjati Cirebon mengenai kesetaraan gender masih berada pada tahap yang beragam. meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesadaran mengenai isu-isu gender, seperti halnya adanya ketidakadilan dalam pembagian tugas rumah tangga ataupun diskriminasi di berbagai aspek kehidupan. Dibuktikan dari data yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa memiliki pengetahuan terhadap kesetaraan gender dianggap masih sangat optimal.

Selain itu Meskipun banyak mahasiswa yang menyadari adanya ketidakadilan gender hanya sedikit yang mengambil tindakan aktif untuk mengubah situasi tersebut data menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden memahami diskriminasi gender Tetapi hanya 50% yang merasa memiliki peran dan dalam mengurangi ketidaksetaraan gender di lingkungan mereka hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran sudah ada tindakan nyata untuk memperjuangkan kesetaraan gender perlu ditingkatkan.

## AKNOWLEDGMENT

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji serta Syukur selalu terpanjatkan kepada Allah yang telah memberikan kami banyak kenikmatan sehat akal, budi, dan perlakuan kelak kami dapat

menyelesaikan penelitian dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih kami haturkan kepada kedua orang tua yang selalu kebersamaan baik secara material hingga do'a yang tidak ternilai harganya. Penulisan artikel ini ditujukan guna memenuhi tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Kuantitatif Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Kami amat menyadari akan kekurangan serta keterbatasan kami dalam melakukan penelitian sehingga diperlukannya bimbingan berbagai pihak yang terlibat. Terima kasih pun selalu kami haturkan kepada para responden yang dengan senang hati membantun menyalurkan penelitian ini agar dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh insan yang berpihak.

## REFERENTION

- Anastasia, A. (2014). *Women's political representation: In the making of gender equality and equity bill : policy research* (First edition). Women Research Institute.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU DISKRIMINATIF PADA PEREMPUAN AKIBAT KUATNYA BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KONFLIK. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Ari, I. R. D., Waloejo, B. S., & Hariyani, S. (2022). KESETARAAN GENDER DAN KETERKAITANNYA DENGAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI INDONESIA: STUDI KASUS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU, JAWA TIMUR. *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(1), 23–35. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.1.23-35>
- Deni Surya Saputra. (n.d.). *MODUL PSIKOLOGI GENDER (PSII31)*.
- Ester Lianawati. (2020). *Ada Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan* (7th ed.). Buku Mojok Group.
- Fitrah Sugiarto, Sumarlin, M. S. (2021). Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb: Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 12–28. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.634>
- Hazairin, A. Z., Kandi, N. S., & Hadi, M. A. L. (2023a). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Kesetaraan Gender*.
- Hazairin, A. Z., Kandi, N. S., & Hadi, M. A. L. (2023b). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Kesetaraan Gender*.
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Mahasiswa DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021*. (n.d.).
- Lenaini, I. (2021). *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING*. 6(1).
- Mendrofa, Y. B. V., Simbolon, P., & Stefan, D. (2024). *Kesadaran Mahasiswa Terhadap Kesetaraan Gender di Stikes Santa Elisabeth Medan*. 3.
- METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. (n.d.).
- Nur Rofiq Azizah & Ilham Faishal Mahdy. (2023). Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Mahasiswa dan Sikap Diskriminasi kepada Perempuan. *Jurnal Riset Statistika*, 131–136. <https://doi.org/10.29313/jrs.v3i2.3021>
- Penyusunan Kusioner*. (n.d.).
- Rudini, R. (2017). Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif. *Jurnal SAINTEKOM*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v6i2.13>

- Suryadi, Aniesul Fuad. (2020). *Gender & Pengembangan Masyarakat* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Susilowati, A. Y. (2022). Kampus Ramah Mahasiswa dari Kekerasan Seksual: Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terkait Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 233. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11516>
- Wibowo, D. E. (2012). PERAN GANDA PEREMPUAN DAN KESETARAAN GENDER. *Muwazah*, 3(1). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v3i1.6>
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SDIT INSAN MULIA SEMARANG: Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>